

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan lirik dalam sebuah lagu tidak hanya sebatas unsur pelengkap, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan. Dalam keberadaannya, lirik lagu merupakan bagian karya sastra berjenis puisi yang ditulis, lalu dinyanyikan sebagai bentuk suara seorang pencipta dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Lirik lagu termasuk puisi yang ditulis dengan mempertimbangkan unsur keindahan makna kata, diksi, dan unsur kreatif lainnya (Saifudin, 2012). Siswanto (2010) juga memaparkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang memiliki kepadatan terhadap pilihan kata dan kuantitasnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan karya sastra lain, seperti novel dan cerpen.

Pesan yang terkandung dalam lirik lagu dapat berupa ungkapan perasaan, aspirasi, kritik, yang berkaitan dengan aspek kehidupan, seperti, asmara, keluarga, karir, keuangan, spiritualitas, lingkungan hidup, keadilan sosial, kesehatan fisik, dan kesehatan mental (Bahrian, 2021). Melalui lirik lagu, seorang penulis dapat menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi pikiran dan juga tindakan (Ulum, 2020). Pesan dan makna dalam lirik lagu sering kali diungkapkan secara konotatif (Fajri, 2014), contohnya adalah lagu “Bento” dari Iwan Fals yang secara konotatif berisi kritikan terhadap para pejabat pada masa Orde Baru yang sibuk memperkaya diri. Dalam menulis lirik lagu, penulis sering kali menggunakan metafora-metafora yang menggambarkan suatu konsep (Fajri, 2014).

Pesan dan makna dalam lirik lagu “Cincin” yang ditulis oleh Baskara Putra di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* juga banyak diungkapkan secara konotatif. Dalam lirik lagunya Baskara menjelaskan tentang tantangan masa depan yang dihadapi generasi muda saat ini dalam kehidupan asmara. Baskara menggunakan metafora-metafora yang menggambarkan betapa sulitnya menjalani kisah asmara pada zaman sekarang karena dihadapkan dengan berbagai macam tantangan yang ada.

Penggunaan makna konotasi yang digunakan Baskara dalam lirik lagu tersebut tidak terlepas dari adanya nilai budaya atau disebut dengan mitos di

belakangnya. Contohnya ketika Baskara menulis lirik lagu “Cincin” yang berbunyi “Kau langganan menangis lakimu muntah-muntah” dan “Begitu terus sampai Iblis tobat dan sedekah” berisikan makna konotasi, yaitu kondisi hubungan yang tidak indah akan terus berjalan seperti itu dan tidak akan adanya perubahan yang terjadi. Penggunaan kalimat “Begitu terus sampai Iblis tobat dan sedekah” memiliki mitos: Iblis tobat dan sedekah adalah hal yang tidak akan mungkin terjadi karena iblis merupakan makhluk tuhan yang diciptakan dengan ego dan nafsu yang berlebihan. Iblis menjadi makhluk paling sombong dan hanya bertugas untuk menggoda manusia agar jauh dari Allah Swt.

Daniel Baskara Putra mulai dikenal masyarakat Indonesia pada tahun 2019 dengan proyek musik solonya bernama Hindia. Baskara lahir di Jakarta, 22 Februari 1994. Karirnya di musik Indonesia diawali dengan menjadi vokalis *band* bernama *.Feast* pada tahun 2014. *.Feast* merupakan grup *band* yang menyanyikan lagu dengan tema-tema sosial dan politik. Seluruh personil grup *band* tersebut merupakan teman kuliahnya di program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia. Lahirnya Hindia ini menjadi *side project*-nya seorang Baskara Putra. Pada tahun 2019, Hindia merilis album pertamanya yang berjudul *Menari dengan Bayangan Lalu*, pada tahun 2023 Hindia merilis album kedua dengan judul *LagiPula Hidup Akan Berakhir* dan berhasil mendapatkan penghargaan dari Spotify 2023 sebagai peraih Artis Indonesia dan Artis Laki-Laki Indonesia Teratas pada posisi kelima (Wardani, 2023).

Album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* terbagi menjadi dua bagian yang setiap bagiannya terdiri dari 14 lagu. Pada bagian pertama terdiri dari lagu “Malaikat Berputar di Atas Pencakar Langit”, “Janji Palsu”, “Matahari Tenggelam”, “Satu Hari Lagi”, “Wawancara Liar, PT. 1”, “Ibel, Siapa yang Akan Datang ke Pemakamanmu Nanti?”, “Selebrisik”, “Cincin”, “Wawancara Liar PT. 2”, “Kami Khawatir Kawan”, “Apa kabar, Ayah?”, “Iya...Sebentar”, dan “Bunuh Idolamu” sedangkan pada bagian kedua terdiri dari lagu “*I’m Not A Robot / CHAPTHA*”, “*Forgot Password*”, “Perkara Tubuh”, “Pesisir”, “Wawancara Liar PT. 3”, “Masalah Masa Depan”, “Alexandra”, “Jangan Jadi Pahlawan”, “Bayangkan”,

“Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah”, “Kita Kesana”, “Berdansalah, Karir Ini Tidak Ada Artinya”, “Nabi Palsu”, dan “Wawancara Liar PT, 4”.

Pada album ini, Baskara sebagai penulis lirik lagu banyak menulis lirik seputaran dengan kondisi sosial, kebebasan, disorganisasi keluarga, cinta, dan kesehatan mental. Album ini dikemas dalam topik besar. Baskara menyebutnya, “Empat warisan buruk dunia”, yaitu inflasi, oligarki, perubahan iklim, dan teknologi yang terjadi saat ini.

Malik (2023) dalam portal berita Froyonion.com menyebutkan bahwa keempat topik yang Hindia angkat sebagai *artwork* album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* ini sangat *relate* dengan kehidupan anak muda zaman sekarang. Anak muda yang dimaksud adalah Generasi Z karena menurut Srienturi (2022) tentang Generasi Z menyebutkan bahwa Generasi Z lahir di antara tahun 1995-2012. Data tersebut didukung dengan pernyataan WHO dalam dokumen yang dikeluarkan United Nations (2004) yang menyatakan bahwa anak muda (*young people*) adalah individu yang berusia 15-24 tahun dan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (2024) juga menyatakan bahwa menurut Pasal 1 ayat 1 UU Kepemudaan, pemuda adalah warga Negara Indonesia yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun.

Sarah Ashilah seorang penulis di portal berita musik, Rich Music menyebutkan bahwa Hindia menjadi preferensi Generasi Z dalam mendengarkan lagu-lagu yang membahas fenomena sosial karena lagunya *relatable* dengan kehidupan sehari-hari (Ashilah, 2022). Muttaqien (2023) juga menyebutkan dalam tulisannya di portal berita Lombokinsider.com bahwa Hindia menjadi musisi favorit Generasi Z karena lagunya *relate* dengan keadaan yang sedang mereka alami, yaitu ketika berada di lingkungan pekerjaan yang tidak cocok.

Berdasarkan Survei Deloitte (2023) yang melibatkan 14.483 Generasi Z dan 8.373 Generasi Milenial di 44 negara menyebutkan bahwa Generasi Z merasa khawatir tentang masa depannya. Kekhawatiran tersebut disebabkan karena adanya peristiwa-peristiwa yang mengganggu mereka, yaitu masalah keuangan/inflasi, perubahan iklim, dan kesehatan mental. Ketiga kekhawatiran tersebut menjadi tantangan baru yang berat bagi Generasi Z dalam menghadapi masa depan.

Album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* memiliki tiga lagu yang mengusung isu realitas sosial dan tantangan yang dialami oleh Generasi Z. Ketiga lagu tersebut berjudul “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan.”

Lagu “Cincin” dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* ini menjadi lagu yang paling banyak didengarkan, yaitu sebanyak 80.591.976 kali oleh para penikmat lagu Hindia (Spotify, 7 Maret 2024). “Cincin” adalah lirik lagu bertema cinta yang terdampak inflasi, perubahan iklim, dan peraturan pemerintah. *Iya...Sebentar* adalah lagu yang mengusung isu harga naik, penundaan pernikahan, dan lingkungan. “Masalah Masa Depan” adalah lagu yang mengusung isu ekonomi dan lingkungan, lebih jelasnya, yaitu tentang keresahan terhadap resesi, globalisasi, dan emisi. Maka dari itu, berdasarkan hasil identifikasi, peneliti memilih ke-3 lirik lagu tersebut sebagai sumber penelitian.

Berbagai peneliti terdahulu telah meneliti lirik lagu Hindia di album pertama dan album kedua dari berbagai macam perspektif. Cahya dan Sukendro (2022) meneliti lirik lagu "Rumah ke Rumah" sebagai media komunikasi ekspresi cinta dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Manopo dkk. (2022) menganalisis makna religius dalam lirik lagu "Membasuh" dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasanah dkk. (2023) mengeksplorasi tahapan *quarter life crisis* dalam album "Menari dengan Bayangan" melalui teori psikolinguistik. Kamal dkk. (2024) menganalisis makna motivasi mempercayai diri dalam lagu "Evaluasi" dan "Up&Up" menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, dan Nadiya dkk. (2023) meneliti gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu "Cincin" dengan pendekatan stilistika. Namun, penelitian-penelitian terdahulu ini belum secara spesifik mengkaji aspek sosial dalam lirik lagu Hindia di album kedua, yaitu *Lagipula Hidup Akan Berakhir* yang mengusung isu realitas sosial dan sangat relevan dengan kehidupan Generasi Z saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis representasi realitas sosial dan tantangan Generasi Z di album kedua Hindia, yaitu *Lagipula Hidup Akan Berakhir*.

Penelitian ini berfokus pada tiga lirik lagu yang terdapat dalam album kedua Hindia *Lagipula Hidup Akan Berakhir* yang secara khusus memiliki signifikansi dengan isu sosial. Peneliti akan menunjukkan penanda apa yang digunakan oleh

Hindia dalam lirik lagu di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* yang menjadi representasi atas realitas sosial dan tantangan Generasi Z. Subjek penelitian berupa lirik lagu dan objek penelitian berupa representasi realitas sosial dan tantangan Generasi Z menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Untuk mendeskripsikan penanda apa yang digunakan Hindia dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* peneliti akan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes sebagai cara untuk membedah ke-3 lirik lagu tersebut berdasarkan denotasi, konotasi, dan mitos juga menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt untuk mengetahui realitas sosial dan tantangan Generasi Z yang terepresentasi dalam album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “Representasi Realitas Sosial dan Tantangan Generasi Z dalam Album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* Karya Hindia.”

1.2 Rumusan Masalah

Pada bagian ini dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Apa makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia?
- 1.2.2 Bagaimana representasi realitas sosial dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia?
- 1.2.3 Bagaimana representasi tantangan Generasi Z dalam lirik “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia;

- 1.3.2 mendeskripsikan representasi realitas sosial dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia;
- 1.3.3 mendeskripsikan representasi tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” di album *Lagipula Hidup Akan Berakhir* karya Hindia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap teori semiotika Roland Barthes, yaitu pemaknaan karya sastra berupa lirik lagu dari aspek denotasi, konotasi, dan mitos, serta teori sosiologi sastra Ian Watt, yaitu karya sastra sebagai cerminan masyarakat yang mendeskripsikan representasi dari realitas sosial dan tantangan Generasi Z.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu juga wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai makna lirik lagu “Cincin”, “Iya... Sebentar”, dan “Masalah Masa Depan” dan realitas sosial juga tantangan Generasi Z di dalamnya.

1.5 Struktur Penelitian

Struktur penelitian mencakup urutan setiap bab dan subbab dalam skripsi, mulai dari Bab I sampai Bab V. Berikut adalah sistem penulisan yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut. Bab I berisi pendahuluan dalam penelitian yang uraikan dalam latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang dapat diambil baik secara teoritis maupun praktis, juga dijelaskan struktur organisasi dari keseluruhan bagian penelitian. Bab II berisikan kajian pustaka yang diuraikan dengan adanya landasan teoretis dan penelitian terdahulu. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan landasan teoretis yang digunakan untuk menganalisis data serta studi sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian. Bab III dalam penelitian ini membahas metode penelitian yang diuraikan dengan adanya pembahasan mengenai pendekatan penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, alur penelitian, dan instrumen penelitian. Bab IV berisikan tentang deskripsi data, temuan, dan pembahasan dalam penelitian. Pada bab ini dijabarkan secara rinci mengenai data yang terkumpul, hasil temuan yang diidentifikasi, serta analisis yang telah dilakukan. Bab V berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.